

Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Bilangan Bulat pada Siswa Sekolah Dasar

Received:
15/05/2023

Accepted:
27/06/2023

Published:
30/06/2023

¹Khaf Shah, ²Ahmad Syarifuddin, ³Amir Hamzah, ⁴Tutut Handayani
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

¹khafshah01@gmail.com

²ahmadsyarifuddin_uin@radenfatah.ac.id

³Amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id *Corresponding author

⁴tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Research objectives: (1) To find out what are the learning difficulties experienced by students learning mathematics material addition and subtraction of integer operations in class VA at SDN 6 Banyuasin III and SDN 24 Banyuasin III, (2) To find out the factors of difficulty learning mathematics material addition and subtraction of integer operations in class VA at SDN 6 Banyuasin III and SDN 24 Banyuasin III (3) To find out how efforts are made to overcome difficulties in learning mathematics material for addition and subtraction of integer operations in class VA at SDN 6 Banyuasin III and SDN 24 Banyuasin III. This type of research uses a qualitative descriptive approach using a multi-site design and data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research at SDN 6 Banyuasin III and SDN 24 Banyuasin III, similarities and differences were found in students who had difficulty in Mathematics, especially material on integer operations. The similarities are that students in both schools experience difficulties in understanding learning due to the large number of students who are less able to read and have low memory, and the difference is that at SDN 6 Banyuasin III there are obstacles to the teacher who has difficulty choosing the right learning methods and media while at SDN 24 Banyuasin III the majority of students are not serious in learning and play more. Based on these problems, the efforts made by the two schools are enrichment and remedial.

Keywords: *mathematics, learning difficulties, students*

Abstrak

Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III, (2) Untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan operasi bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III (3) Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III. Jenis penelitian dalam hal ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan rancangan multisitus dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III ditemukannya persamaan dan perbedaan pada siswa yang mengalami

kesulitan pada Matematika khususnya materi operasi bilangan bulat. Persamaannya ialah siswa pada kedua sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dikarenakan banyaknya siswa yang kurang mampu dalam membaca dan memiliki daya ingat yang rendah, dan perbedaan di SDN 6 Banyuasin III terdapat kendala pada gurunya yang kesulitan memilih metode pembelajaran dan media yang tepat sedangkan di SDN 24 Banyuasin III siswa mayoritas tidak serius dalam belajar dan lebih banyak bermain. Berdasarkan permasalahan tersebut maka upaya yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut melakukan pengayaan dan remedial.

Kata kunci: matematika, kesulitan belajar, siswa

Pendahuluan

Komponen kunci untuk menciptakan sumber daya manusia yang hebat adalah pendidikan dan matematika berperan penting dalam proses ini. Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi didukung oleh matematika sebagai ilmu dasar. Hal ini benar karena sikap siswa dibentuk oleh matematika dan berfungsi sebagai sistem berpikir. Landasan dan titik awal penemuan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan manusia adalah matematika berbasis logika. Oleh sebab itu, matematika diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi di semua tingkat pendidikan. (Dian Rizky, 2019)

Salah satu ilmu eksakta yang menuntut pemahaman dan penguasaan yang mendalam terhadap suatu mata pelajaran adalah matematika. Karena itu, sebagian besar siswa sampai pada kesimpulan bahwa matematika adalah topik yang menantang. Menurut Ignacio meskipun penting, matematika sering dilihat oleh siswa sebagai topik abstrak yang sulit, tidak menarik, yang menuntut bakat tertentu yang tidak selalu ada dalam genggamannya setiap orang. Matematika terikat pada gagasan abstrak, yang merupakan salah satu alasan matematika bukan mata pelajaran favorit siswa di sekolah. Karena berbagai persoalan, pembelajaran matematika masih sedikit. Salah satu masalah dalam pembelajaran matematika adalah bahwa sebagian besar siswa menganggap topik tersebut menantang dan tidak menarik, yang menyebabkan banyak siswa tidak menyukai mata pelajaran tersebut dan bahkan melabelinya sebagai salah satu yang harus dihindari. Bahkan jika itu dapat menimbulkan masalah bagi siswa yang tidak menyukai aritmatika untuk memahami konten yang disampaikan dan berdampak buruk pada kinerja mereka dalam belajar matematika.

Memahami ide-ide matematika dari yang paling dasar hingga yang paling kompleks merupakan bagian penting dari pembelajaran matematika, selain hafalan rumus dan pengenalan simbol. Mempelajari konsep matematika melibatkan ide-ide abstrak. Setiap ide abstrak yang baru saja dipahami siswa harus segera diperkuat agar dapat meresap, melekat dalam ingatan mereka untuk waktu yang lama, dan tertanam dalam proses berpikir dan pola perilaku mereka (Wiratman et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk ditekankan kepada siswa bahwa pemahaman konsep merupakan komponen kunci dari matematika. Karena akan sulit menghadapi kesulitan, baik yang paling mudah maupun yang paling sulit, jika siswa tidak memahami konsepnya. Hal

ini sejalan dengan tujuan akhir pembelajaran matematika yang meliputi perluasan dan pengembangan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. (Dirman., 2014)

Kesulitan belajar adalah kondisi yang sering menyerang siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya tantangan dalam pelajaran aritmatika. Salah satu tantangan tersebut adalah siswa kesulitan dan tidak mampu mengerjakan soal karena mereka tidak memahami suatu konsep. Baik variabel internal maupun eksternal dapat berkontribusi pada tantangan atau keterbatasan belajar siswa. Variabel internal siswa meliputi kesehatan, kemampuan, minat, motivasi, IQ, dan karakteristik internal lainnya (Wiratman & Tarman, 2021). Sedangkan variabel eksternal adalah unsur-unsur yang berasal dari luar diri, seperti lingkungan di sekolah, di keluarga, atau di masyarakat. (Mulyadi, 2010)

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilaksanakan di SDN 6 Banyuasin III dengan guru kelas V A ketika proses pembelajaran matematika berlangsung. Ternyata masih banyak siswa yang kesulitan memahami operasi bilangan bulat. Peneliti juga mengidentifikasi sejumlah masalah tambahan yang menyebabkan masalah bagi siswa berdasarkan pengamatan yang dilakukan di sekolah. Siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai keadaan, termasuk kekuatan internal dan eksternal. Kualitas siswa sendiri, seperti bakat, minat, dorongan, dan kesehatan, dianggap sebagai variabel internal. Keluarga, masyarakat, dan sekolah adalah contoh kekuatan eksternal.

Berdasarkan pengamatan serta wawancara dengan wali kelas VA di SDN 24 Banyuasin III ternyata masih banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika pada materi operasi bilangan bulat. Faktor-faktor kesulitan siswa yaitu; kurangnya minat, kesulitan memahami simbol (+), (-), dan (:), kurangnya motivasi, dan pengaruh HP.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di dua sekolah. Ternyata masih banyak siswa yang kesulitan memahami konsep operasi bilangan bulat dalam matematika. Jika instruktur tidak menganggap serius tantangan siswa, hal itu dapat memengaruhi kinerja akademik mereka karena, untuk mencapai hasil akademik yang baik, siswa harus belajar baik di dalam maupun di luar kelas dan melakukan upaya belajar pribadi mereka sendiri. Dalam hal ini guru kelas VA di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III selalu berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika dengan menggunakan sistem tanya jawab, membuat suasana kelas menyenangkan agar siswa lebih aktif, ceramah serta memanfaatkan benda-benda yang berada di sekitar seperti membuat alat hitung dengan menggunakan lidi sapu sebagai media pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu oleh (Siti Julaeha, 2022) dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al-Izzah Ciledugtengah. Bahwasanya kesulitan belajar matematika materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda siswa kelas V MI Al-Izzah Ciledugtengah yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam memahami prinsip, dan kesulitan dalam keterampilan (skill). Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika materi penjumlahan pecahan berpenyebut beda siswa kelas V MI Al-Izzah Ciledug

tengah yaitu meliputi faktor internal dan eksternal siswa diantaranya yaitu, tidak memiliki minat untuk mempelajari materi pada pelajaran matematika memiliki kemampuan berpikir yang kurang dalam memahami dan menerima penjelasan guru, keluarga, dan orang sekitar tidak memberi motivasi kepada siswa, kurangnya rutinitas belajar siswa, tidak dapat menghitung dengan benar, kurangnya sarana belajar, seperti buku dan akses informasi sebagai penunjang untuk materi matematika baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dengan judul Analisis Kesulitan Belajar Materi Operasi Bilangan Bulat Mapel Matematika Pada Siswa Kelas V A di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam hal ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif penyelidikan lapangan (Field Investigation) dengan menggunakan rancangan multisitus. Rancangan multisitus yakni menganalisis suatu topik dengan batasan yang tepat, pengumpulan data yang mendalam, dan berbagai sumber informasi dari lokasi dengan fitur yang sama. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi, tiga triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. (Sugiyono, 2008)

Hasil

Analisis kesulitan belajarmatematika operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat pada dua Sekolah yakni SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III.

Data SDN 6 Banyuasin III

Bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam belajar belajar matematika

Menurut studi sebelumnya, belajar adalah proses mengubah perilaku yang memungkinkan siswa untuk menanggapi pengetahuan yang diberikan, menghasilkan pertumbuhan kemampuan berpikir, keterampilan, pemahaman, sikap, pengetahuan, dan atribut lainnya. Siswa menghadapi masalah belajar yang ditandai dengan menurunnya prestasi akademik anak atau prestasi belajar siswa, seperti yang juga telah disebutkan. Penurunan gangguan perilaku adalah bukti lain dari tantangan ini. (Abdurahman, 2003)

Untuk menyatakan teori-teori tersebut maka dilakukannya observasi dan wawancara, maka ditemukan beberapa bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika terutama pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas V A di SDN 6 Banyuasin III yaitu, kesulitan dalam mencari media

pembelajaran yang cocok, kemampuan membaca siswa yang kurang, dan kurangnya daya ingat siswa.

Bentuk kesulitan tersebut yang terdapat di kelas V A di SDN 6 Banyuasin III harus segera untuk diatasi oleh guru, karena bentuk kesulitan tersebut muncul ketika siswa mengalami hambatan saat proses pembelajaran berlangsung. Baik itu kesulitan dalam mencari media pembelajaran yang cocok, kemampuan membaca siswa yang masih kurang dan daya ingat siswa yang rendah. Dalam hal ini guru harus lebih kreatif lagi dalam membuat dan mencari media pembelajaran bisa dengan memanfaatkan benda-benda di dalam kelas. Kemampuan membaca siswa yang cenderung kurang guru harus selalu memberikan motivasi dan mengadakan kegiatan membawa materi bersama-sama sebelum melakukan penjelasan materi. Kurangnya daya ingat siswa merupakan hal yang paling penting disini guru diharapkan selalu mengulang materi sebelumnya ketika ingin melanjutkan pembelajaran dengan tujuan siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi.

Berdasarkan hasil dari skripsi Siti Wardah tahun 2022 Analisis Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di SD Negeri 246 Palembang Kesulitan yang dihadapi siswa selama Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada mata pelajaran matematika yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam menghitung, dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Kesulitan tersebut membuat siswa sering mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika karena siswa kurang memahami konsep, dan kekeliruan/ ketidaktepatan dalam menghitung.

Berdasarkan hasil dari skripsi Nike Ardilah tahun 2017 Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang kesulitan yang dialami siswa yaitu ketidakmampuan siswa dalam penguasaan konsep secara benar, ketidakmampuan siswa dalam berhitung, ketidakmampuan siswa memahami simbol matematika, dan ketidakmampuan siswa dalam memahami perkalian. Sehingga kesulitan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika materi penggunaan sifat-sifat operasi hitung di Kelas VB MI Munawariyah Palembang meliputi faktor yang menyebabkan kesalahan dalam mengerjakan soal, faktor internal dan faktor eksternal.

Berdasarkan hasil dari skripsi Ni'mah Mulyaning Tyas tahun 2016 Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah.

Jadi dari perbandingan hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang dapat kita disimpulkan bahwa penelitian sekarang terfokus pada materi operasi bilangan bulat dengan terfokusnya materi serta mengetahui kesulitan yang dialami siswa di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III maka akan **lebih** mudah untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut dengan cara memberikan pengayaan remedial dan melakukan pengulangan materi setiap akan memulai pembelajaran.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa

Dijelaskan bahwa dalam kendalanya siswa sulit belajar matematika, pasti ada beberapa faktor yang membuat siswa tersebut merasa kesulitan. Untuk membandingkan dengan hasil dari temuan penelitian sebelumnya, maka dilakukannya observasi dan wawancara bersama guru dan siswa, ditemukan beberapa faktor kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam belajar matematika terutama padamateri operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas V A di SDN 6 Banyuasin III yaitu faktor Internal yang terdiri dari media pembelajaran, kemampuan membaca siswa yang kurang, dan daya ingat siswa. Faktor eksternal yaitu (1) adanya gangguan dari siswa lain dalam proses belajar, siswa yang ribut dan bermain-main saat jam pelajaran sehingga mengganggu konsentrasi dari siswa yang lainnya, (2) siswa seringkali merasa guru dalam menjelaskan pelajaran sangat susah untuk dipahami, guru dalam menjelaskan materi membuat siswa jenuh karena hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswa susah untuk paham dengan apa yang dijelaskan. Guru didesak untuk memilih teknik pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan secara efisien. (Rusman, 2014).

Dalam hal ini faktor-faktor penyebab terjadinya kasulitan dalam belajar matematika pada kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri meupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti rendahnya inteletktul IQ, kesulitan dalam membaca dan daya ingat yag cenderung rendah. Hal tersebut harus segera di atasi dengan memberikan motivasi, dorongan dan semangat untuk belajar. adapun faktor ekstenal yang dialami oleh siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III merupakan faktor yang berasal dari luar seperti yang sering terjadi di kelas V di SDN 6 Banyuasin III adanya gangguan dari siswa lain dalam proses belajar, siswa yang ribut dan bermain-main saat jam pelajaran sehingga mengganggu konsentrasi dari siswa yang lainnya dan siswa seringkali merasa guru dalam menjelaskan pelajaran sangat susah untuk dipahami, guru dalam menjelaskan materi membuat siswa jenuh karena hanya menggunakan metode ceramah saja. Dengan demikian faktor internal dan eksternal yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika di kelas V A di SDN 6 Banyuasin III harus segera diatasi dengan melakukan bimbingan belajar dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang dimana faktor tersebut berpengaruh sangat besar bagi keberhasilan belajar siswa.

Data SDN 24 Banyuasin III*Bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka ditemukan beberapa bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam belajar matematika terutama pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas V A di SDN 24 Banyuasin III yaitu (1) siswa kesulitan memahami materi pembelajaran penjumlahan dan pengurangan

bilangan bulat, (2) kemampuan membaca siswa yang kurang, (3) kurangnya daya ingat siswa. Ada orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan dan menggunakan material yang sangat baik, tetapi tidak memiliki kemampuan untuk meninggalkan area tersebut atau kembali ke sana dengan cara yang baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa masih lambat dalam memahami materi, terutama ketika diminta untuk menghafal bilangan dan rumus-rumus seperti perkalian, pembagian dll. Juga ketika materi sudah dijelaskan besoknya sudah lupa. Hal ini kurang lebih hampir sama dengan kemampuan belajaryang dimiliki siswa berbeda. Kurangnya daya ingat siswa ini juga berpengaruh kepada keberlangsungan belajar untuk memasuki kemateri yang selanjutnya, guru akan terkendala untuk melanjutkan materi baru jika siswa mayoritas berkendalapada materi yang sudah tidak diingat lagi (Slameto, 2003). (4) minat belajar siswa kurang. Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V A di SDN 24 Banyuasin III. Kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kemampuan membaca siswa yang kurang, kurangnya daya ingat siswa, dan minat belajar siswa kurang. dari beberapa bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami siswa ketika proses pembelajaran berlangsung harus segera diatasi oleh guru karena dapat berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. dalam hal ini guru selalu memberikan motivasi sebelum belajar, melakukan proses men gulang-ulang materi pebelajaran serta membuat suasana belajar lebih aktif. (Yeni, 2015)

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa jenis kesulitan yang dialami siswa sangat berpeengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Dengan demkian peran seoprang guru sangat penting.

Faktor-faktor kesulitan belajar matematika

Dilakukanya observasi dan wawancara bersama guru dansiswa sebagai bentuk penelitian saat ini, maka ditemukan beberapafaktor kesulitan yang dialami guru dan siswa dalam belajarmatematika terutama pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas V A di SDN 24 Banyuasin III yaitu faktor Internal yang terdiri dari minat belajar, kemampuan membaca siswa yang kurang, dan daya ingat siswa serta faktor eksternal yaitu gangguan dari teman sekelas disaat proses belajar mengajar berlangsung banyak siswa yang rebut dan mengajak siswa lain untuk bermain-main saat jam pelajaran berlangsung dan siswa yang mengajak siswa lain untuk meninggalkan kelas saat pelajaran.

Dalam proses kegiatan belajar matematika di kelas V A di SDN 24 Banyuasin III ditemukan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, kurangnya daya ingat siswa,masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, faktor suasana kelas yang tidak kondusif dan faktor kurangnya bimbingan orangtua dirumah. Dalam hal ini, faktor yang dialami siswa harus ada upaya guru untuk mengatasinya, terutama kesulitan membaca harus ada kegiatan m em baca bersama setiap pagi dengan tujuan mengasah kemam puan berpikir siswa. karena jika

siswa mengalami kesulitan membaca siswa juga cenderung kesulitan ketika mengikuti proses belajar dan akan berakibat terhadap hasil belajar. (Soedjadi, 2000)

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi Minat Belajar, Kemampuan membaca siswa yang kurang, dan Daya Ingat siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi Gangguan dari teman sekelas disaat proses belajar dan Siswa yang mengajak siswa lain untuk meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung yang dimana harus ada upaya mengatasinya baik berupa motivasi ataupun kegiatan belajar di luar sekolah seperti bimbil.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III guru berupaya untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dengan upaya (1) melakukan pengayaan berulang kali dan melakukan evaluasi dengan cara melaksanakan remedial kepada siswa yang dirasa masih kurang dalam memahami materi atau dilihat dari hasil nilai ulangnya yang belum mencapai nilai rata-rata. Pengayaan dan remedial ini dilakukan sampai tidak ada satupun siswa yang nilainya kurang. (2) memberikan motivasi belajar agar dapat membantu siswa menjadi minat belajar matematika, khususnya materi Operasi bilangan bulat. (Djamarah, 2011)

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dengan melakukan pengayaan berulang kali dan melakukan evaluasi dengan cara melaksanakan remedial kepada siswa yang dirasa masih kurang dalam memahami materi dan selalu memberi motivasi belajar. dalam hal ini diharapkan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa agar segera diatasi karena dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh siswa sehingga guru harus lebih aktif dan kreatif lagi dalam mengatasi berbagai macam bentuk kesulitan yang dialami siswa. Mengatasi kesulitan belajar bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan.

Diskusi

Pembahasan hasil penelitian ini diajukan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian mengenai bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III, apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III, dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 24 Banyuasin III.

Dari paparan penelitian diatas, maka peneliti bisa menemukan jawaban mengenai bentuk kesulitan yang dialami siswa belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III beberapa komponen yaitu kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam menentukan media pembelajaran, kesulitan menulis, dan Kesulitan siswa dalam menghafal dan mengingat rumus kesulitan yang dialami siswa sangat berpeengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian peran seorang guru sangat penting.

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi Faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, kurangnya daya ingat siswa, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, faktor suasana kelas yang tidak kondusif dan faktor kurangnya bimbingan orangtua dirumah

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar matematika materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasin III dan SDN 24 Banyuasin III dengan cara mengulang-ulang pembelajaran, memberikan siswa (PR) dan mengadakan remedial pada nilai dibawah KKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan belajar matematika materi operasi bilangan bulat mapel matematika pada siswa kelas V A di SDN 6 Banyuasi III dan SDN 24 Banyuasin III, diperoleh simpulan bahwa bentuk kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa terdiri dari beberapa komponen yaitu kesulitan dalam membaca, kesulitan dalam menentukan media pembelajaran, kesulitan menulis, dan kesulitan siswa dalam menghafal dan mengingat rumus. Selain itu faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, kurangnya daya ingat siswa, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, faktor suasana kelas yang tidak kondusif dan faktor kurangnya bimbingan orangtua dirumah. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika dengan cara mengulang-ulang pembelajaran, memberikan siswa (PR) dan mengadakan remedial pada nilai dibawah KKM.

Referensi

- Abdurahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Dan Berkesulitan Dalam Belajar. Jakarta: Rineka Cipta , 9.
- Dian Rizky, d. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Volume 9, no. 4 .
- Dirman., &. J. (2014). Karakteristik Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta. Fairuz Media .
- Djamarah, S. B. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta , 132.

- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera .
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada , 132.
- Siti Juliaha, “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al-Izzah Ciledug”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2022. Siti Juliaha, Skripsi: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Berpenyebut Beda Siswa Kelas V MI Al-Izzah Ciledug. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2022.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Cet IV*. Jakarta:PT. Rineka Cipta , 46-47.
- Soedjadi. (2000). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia Konstanta Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta : Dirjen Dikti, Departemen Pendidikan Nasiona .
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiratman, A., & Tarman, T. (2021). The Effect of The Search, Solve, Create, and Share (SSCS) Learning Model on Students’ Critical Thinking Abilities. *Proceedings International Education Webinar of IAIN Palopo (PROCEEDINGS IEWIP)*, 1(1), 78-86.
- Wiratman, A., Ajiegoena, A. M., & Widiarti, N. (2023). PEMBELAJARAN BERBASIS KETERAMPILAN PROSES SAINS: BAGAIMANA PENGARUHNYA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR?. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 463-472.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Jupendas*, Vol. 2, No. 2 .